



Overview
Satu Tahun
Kepengurusan
Kabinet
Keluarga
Mahasiswa
ITB 2007/2008

www.km.itb.ac.id



Overview satu tahun kepengurusan

Kabinet Keluarga Mahasiswa ITB 2007/2008

Sed magis amica veritas!

Kami Cinta Kebenaran!

Kami Cinta Keadilan!

Kami Cinta Indonesia!

Berpikir, Bergerak, Bersama-sama!

Untuk Tuhan, Bangsa, dan Almamater, Merdeka!

Satu tahun kepengurusan cabinet sudah hampir berakhir menyisakan satu pertanyaan mendasar “Sejauh mana keberhasilan cabinet 2007/2008 dalam menjalankan amanatnya?”. Menilai keberhasilan cabinet yang memiliki berbagai fungsi tentunya tidak bisa hanya dari satu sisi saja, misalkan keterlaksanaan program kerja. Menilai kinerja kabinet keluarga mahasiswa idealnya melibatkan penilaian atas budaya, interaksi, internalisasi nilai serta segala proses yang terkait dengan pelaksanaan program kerja. eksekutif summary ini sekedar menjadi pengantar proses dialektika penilaian kinerja kabinet demi sebuah pertanggungjawaban serta diharapkan menjadi bekal kabinet kedepan untuk melangkah.

Analisis Kondisi awal

Kita merasa bahwa kita berangkat dari kondisi keluarga mahasiswa yang jauh dari ideal. Pertama Kepercayaan publik terhadap kemahasiswaan terpusat minim. Kedua, Keluarga mahasiswa belum siap menghadapi perubahan sistem ITB yang sangat mempengaruhi keberlangsungan organisasi dan pola kaderisasi. Ketiga, hubungan keluarga mahasiswa dengan rektorat yang kurang baik. Keempat, belum menemukan model ideal untuk sinergisasi seluruh potensi dan elemen keluarga mahasiswa. Kelima, masih kental ego sektoral antar elemen.

Kita juga berangkat dari beberapa asumsi terkait analisis mahasiswa ITB secara umum. Pertama, Tingkat aktivitas mahasiswa dalam organisasi mahasiswa secara umum menurun. Kedua, luntarnya budaya akademik yang tercermin dari menurunnya budaya saling berwacana dan budaya diskusi. Ketiga, tingkat ekonomi mahasiswa ITB yang berasal dari kelas ekonomi menengah keatas makin dominan dan mempengaruhi kultur kemahasiswaan. Keempat, heterogenitas mahasiswa ITB tidak hanya dari asal daerah dan suku melainkan interest terhadap kegiatan dan karakter serta pola pikir.

Namun kita tidak berangkat hanya dari “keluh kesah” atas masalah – masalah yang ada, kami juga berangkat dengan keyakinan bahwa kemahasiswaan ITB menyimpan berbagai ragam potensi besar yang memberi tantangan tersendiri bagi kami untuk mengangkat dan mengoptimalkannya. Potensi-potensi tersebut berserakan pada individu mahasiswa maupun pada organisasi himpunan dan unit kegiatan mahasiswa. Himpunan menyimpan potensi pemikiran akan karya keprofesian, Rumpun unit seni budaya menyimpan kekayaan budaya daerah dan khazanah kesenian dll. Dengan kesadaran akan berbagai ragam potensi serta ragam masalah di ataslah kami mulai melangkah.

Visi dan Misi

Visi : Kami Cinta Indonesia

Misi : Berpikir, bergerak, bersama-sama

Sederhananya, kami ingin meningkatkan kepercayaan publik terhadap kemahasiswaan terpusat dan menjadikannya sarana untuk pencerdasan mahasiswa akan peran dan tanggung jawabnya terhadap bangsa Indonesia. Untuk mencapainya, spirit pengoptimalan potensi setiap elemen KM ITB menjadi keniscayaan untuk diwujudkan. Selain itu, interaksi yang berkelanjutan menjadi hal yang juga tidak boleh ditinggalkan.

Keberjalanan kabinet

Saya terpilih tanggal 7 april 2007. Butuh sekitar satu bulan untuk melengkapi struktur dan dua minggu untuk menetapkan program kerja. Ada 4 bagian yang langsung dibawah saya yakni menko internal, menko eksternal, koordinator kajian strategis serta sekretaris umum. Menko internal diposisikan sebagai “presiden kampus” yang tanggap terhadap berbagai permasalahan internal, menko eksternal diposisikan sebagai “panglima perang” yang siap memimpin eskalasi keluar dan sekum diposisikan sebagai “presiden kabinet” yang mengatur dan mengontrol keberjalanan program kerja serta koordinator kastrat diposisikan sebagai “otak cabinet” yang berfungsi sebagai pengendali kontent isu. Departemen-departemen dirancang untuk memiliki stakeholder langsung ke lembaga-lembaga :

- Kastrat : unit kajian
- Dept. OR : unit olahraga
- Dept. senbud : unit seni dan budaya
- PSDM : kadiv. PSDM himpunan

diimplementasikan dalam program nyata pengabdian masyarakat oleh dept. PM. Eskalasi dipimpin oleh eksternal. Realisasinya boleh dikatakan masih jauh dari yang direncanakan. Isu ketahanan pangan dan ekonomi kerakyatan berhenti dalam beberapa topik dialekta dan seminar. Isu pendidikan berhenti pada pembahasan RUU BHP namun implementasi praksisnya cukup berhasil diantaranya lewat program rumah belajar KM ITB. Isu energi sampai pada pembuatan gagasan utuh lewat pembuatan buku putih energi dan seminar energi sedangkan isu budaya sampai pada internalisasi di kampus lewat PSB, Diskusi budaya dan pameran poster. Belum ada diantara kelima isu tersebut yang berbuah dalam gerakan politik mempengaruhi kebijakan pemerintah. Namun kami sempat mengadakan aksi keprihatinan bangsa.

Kaderisasi dan perubahan sistem ITB

ITB dengan status barunya BHMN dan visi research university menuntut berbagai perubahan yang pada akhirnya mempengaruhi dinamika kemahasiswaan termasuk kaderisasi. Maka diperlukanlah sebuah reorientasi kemahasiswaan untuk bisa mencapai keoptimalan dalam situasi seperti ini. Salah satu yang vital adalah orientasi sistem kaderisasi melalui grand desain kaderisasi. Namun cabinet gagal memimpin penyusunan grand desain kaderisasi yang melibatkan seluruh elemen. Ini salah satu evaluasi terbesar kami.

Penyiapan kader kemahasiswaan menjadi hal yang wajib dilakukan cabinet. PMB 2007, Ganesha muda, pelibatan angkatan 2007 dan 2006 dalam berbagai kepanitiaan dan program cabinet, DAT adalah langkah kami untuk menyiapkan dua angkatan termuda sebagai penerus kemahasiswaan.

Saya menilai diperlukan adanya kesadaran dan pemahaman utuh mengenai sistem ITB saat ini. Rencananya kami akan mengadakan serangkaian campus meeting menghadirkan seluruh elemen pimpinan ITB untuk menjabarkan arah ITB sehingga ada proses dialekta positif antara mahasiswa dan pimpinan ITB. Serangkaian campus meeting ini rencananya dimulai dengan pertemuan dengan MWA, Rektor, wakil rektor hingga tataran dibawahnya. Rencana yang berhasil diwujudkan adalah pertemuan dengan MWA dan Rektor. Hal ini semoga membawa pemahaman mahasiswa akan Filosofi BHMN, paradigm perguruan tinggi dan visi rektorat. Pemahaman ini sangat diperlukan untuk sampai pada orientasi arah gerak kemahasiswaan yang paling optimal sesuai kondisi yang ada.

Budaya dan sistem nilai

Sebuah kepemimpinan sejati yakni kepemimpinan yang menciptakan dan menanamkan nilai serta meewujudkan budaya tertentu pada masyarakat yang dipimpinnya. Lantas nilai atau budaya apa yang coba ditanamkan oleh cabinet 07/08? Sejauh mana keberhasilannya? Sulit menilai sejauh mana keberhasilan penanaman nilai dan kulturalisasi yang dilakukan cabinet. Meski demikian ada beberapa hal yang kita coba usahakan. Pertama, cabinet konsisten dalam menciptakan kultur ilmiah melalui konsistensi mengadakan mimbar akademik melalui campus meeting, forum pembahasan, dialekta dan seminar. Signifikansi peningkatan peserta forum merupakan pencapaian cabinet tersendiri meski belum terlihat adanya penyebaran kultur ini lebih lanjut di masing-masing himpunan/unit. Kedua, cabinet konsisten dalam usaha untuk mengupayakan keterlibatan massa kampus secara kelembagaan untuk program-program cabinet. Indikatornya adalah total surat keluar cabinet yang hampir 500 buah selama satu tahun dimana mayoritas ditujukan untuk himpunan/unit. Meski hal ini belum cukup diimbangi dengan pendekatan kultural cabinet. Ketiga, cabinet konsisten dalam menanamkan budaya apresiatif pada mahasiswa atau lembaga yang akan mengikuti dan sudah mengikuti suatu kejuaraan atau pementasan. Keempat, cabinet berupaya untuk lebih mengayomi unit meski yang cukup terlihat baru dari tiga rumpun yakni rumpun senbud, OR dan media.

Evaluasi umum

Kami akui masih banyak juga hal yang belum kami gapai dalam satu tahun ini. Masih banyak harapan dari teman-teman yang belum kami penuhi. Kabinet belum menyentuh 12000 mahasiswa. Kabinet belum memunculkan semua potensi yang ada pada mahasiswa yang berada diluar himpunan dan unit. Kabinet belum mewujudkan “satu ITB”. Kabinet belum selesai menciptakan sebuah model gerakan satu keluarga mahasiswa. Kabinet belum selesai memimpin usaha reorientasi untuk menghadapi perubahan system dan kultur. Dan lain-lain dan sebagainya...

Meski demikian, kalau saya terpaksa dihadapkan pada satu pertanyaan dan ada dua pilihan jawaban yakni “gagal” atau “berhasil”? Saya akan menjawab...” Kami berhasil”

Semoga kedepanya akan lebih baik

Terima kasih untuk semua jendralku...untuk semua sahabatku Untuk Tuhan, bangsa dan Almamater

Merdeka...!!!!

audiens yang signifikan. Sense dikemas melalui pelbagai program pengabdian masyarakat. Satu tonggak yang ingin kita tancapkan untuk sebuah sinergitas adalah program rumah belajar KM ITB disamping program lainnya. Sense ini cukup terlihat dari antusias massa dengan rumah belajar maupun dalam program 1000 buku dari PM KM ITB.

Berpikir, bergerak, bersama-sama menyiratkan sinergisasi. Dan implementasi paling jelas dari sinergisasi adalah “gawe bareng”. PSB adalah gawe barengnya unit SenBud. Campus Channel adalah gawe barengnya unit media, kampanye ITB adalah gawe bareng unit OR. Rumah belajar dan ITB EXPO adalah gawe bareng himpunan. Pada akhirnya memang belum ditemukan model gawe barengnya seluruh keluarga mahasiswa ITB. Namun gawe barengnya rumpun unit/himpunan diharapkan menjadi tonggak kearah sana.

Beberapa isu penting :

Peran cabinet dalam menaungi 12000 mahasiswa???

Adalah suatu hal ideal ketika cabinet terasa kemanfaatan dan peranya bagi seluruh anggota keluarga mahasiswa ITB. Sejauh mana cabinet 07/08 melaksanakan fungsi ini?sejauh mana cabinet bisa merangkul semua warga ITB? Karena keluarga mahasiswa ITB berbasis lembaga maka secara struktural cabinet memimpin 100 lebih lembaga (himpunan dan unit). Meski demikian secara moral cabinet pada dasarnya memimpin semua individu mahasiswa sl ITB. Bisa dikatakan bahwa cabinet telah berhasil menjalin hubungan baik dengan massa kampus secara kelembagaan namun belum secara massif dengan 12000 mahasiswa. Awalnya kami berpikir bahwa menjalin hubungan baik secara kelembagaan otomatis merangkul mayoritas dari 12000 mahasiswa. Namun strategi ini tidak sepenuhnya tepat. Perlu langkah langsung untuk menyentuh massa umum. Hal ini bisa diwujudkan melalui dua prasyarat. Pertama, cabinet memiliki 600 staf yang kokoh dan 150 staf inti yang memiliki totalitas ke cabinet. Kedua, adanya sebuah sistem informasi dan komunikasi yang menjangkau semua dan menjamin adanya interaksi dua arah.

Nyatanya cabinet tidak berhasil memberdayakan staf hingga memiliki 600 staf yang kokoh, maka strategi kedualah yang ditempuh. Untuk mewujudkan sistem informasi yang kuat dan kontinyu diperlukan support sistem secara kelembagaan. Support ini kami harap berasal dari unit media atas koordinasi kabinet dan memiliki infrastruktur yang menjangkau semua tempat. Kominfo telah mengusahakan beberapa langkah diantaranya website KM, Agenda ganesha,campus channel dll. Mimp

kami adalah campus channel telah populer dan menjadi standar komunikasi serta telah memiliki infrastruktur (tv, speaker) di semua tempat ITB. Namun melihat kondisi rumpun unit media yang belum siap itu untuk menopangnya, sehingga target kepengurusan kali ini adalah mengokohkan komunitas rumpun unit media dengan berbagai program bersama serta mengusahakan ke rektorat infrastruktur buat campus channel. Semoga setelah kokohnya komunitas rumpun unit media, perkembangan selanjutnya adalah mengusahakan infrastruktur dan pada akhirnya campus channel menjadi tonggak berbaunya seluruh elemen keluarga mahasiswa dengan bantuan teknologi informasi. Agenda ganesha dengan anggota sekitar 500 orang (masih jauh dari 12000) sudah terlihat perkembangannya dari awalnya hanya menjadi ajang sosialisasi agenda kabinet, kini himpunan/unit pun sudah memanfaatkannya untuk ajang sosialisasi agenda mereka.

Usaha lain untuk menjadikan KM ITB kokoh adalah dengan memberikan pelayanan bagi kebutuhan dasar mahasiswa yakni advokasi pendidikan dan kesejahteraan (lewat beasiswa). Kami mengimplementasikanya dengan mengoptimalkan peran tim beasiswa KM ITB serta PJ akademis himpunan. Bentuknya adalah usaha menginternalkan im beasiswa KM ITB ke massa kampus serta dengan kumpul rutin PJ Akademis himpunan untuk memantau system earlu warning DO.

Jika disimpulkan, cabinet cukup berhasil membangun hubungan kokoh secara kelembagaan namun baru meletakkan fondasi untuk mampu menyentuh massa mahasiswa secara massif.

Peran politik cabinet KM ITB??

Salah satu langkah kontroversial yang menuai banyak kritik di awal adalah keputusan saya meniadakan departemen sosial politik. Saya berangkat dari pemikiran untuk menghancurkan adanya dikotomi paradigma terkait gerakan keprofesian dengan gerakan politik. Saya berangkat dari lima isu : Pendidikan, ketahanan pangan, kemandirian energi, ekonomi kerakyatan dan budaya. Rencana awalnya adalah menghasilkan gagasan/konsepsi utuh terkait kelima isu diatas untuk kemudian diekskalasikan dalam sebuah gerakan yang memiliki signifikansi kuat. Dalam keberjalanannya, diputuskan bahwa isu budaya dipegang oleh departemen senbud, isu energi dipegang oleh departemen protek dan sisanya dipegang oleh kastrat sedangkan untuk pendidikan juga

- e. Kominfo : unit media dan humas himpunan
- f. PelPub : Kadiv.pendkesma himpunan serta tim beasiswa KM ITB
- g. PM : Kadiv. PM himpunan
- h. Protek : kadiv keprofesian himpunan
- i. Hublu : jaringan BEM, Media, tokoh

Peran sekum dengan empat manager dibawahnya (administrasi, SDMk, keuangan, pusdatin) adalah menjadi supporting sistem cabinet (ibarat penyedia logistic dalam peperangan).

Departemen berkewajiban untuk menjaga hubungan baik serta memimpin gerak bersama lewat lembaga yang menjadi stakeholdernya. Saya selaku ketua cabinet memiliki beberapa peran. Pertama, sebagai figur utama yang menjalankan fungsi pendekatan kultural ke massa kampus. Kedua, sebagai penjaga spirit cabinet sebagai satu tim. Ketiga, sebagai ujung tombak dalam menjalin hubungan baik ke rektorat dan luar kampus bersama eksternal.

Awal melangkah merupakan saat yang berat. Belum satu hari sejak kongres melantik saya, cabinet dilanda konflik internal. Perhatian cabinet juga tertuju ke PMB 2007, masalah parkir serta kasus KMSR dan advokasi DO. Hal ini menjadikan internalisasi visi intern cabinet sangat minim. Berbagai permasalahan yang muncul mengiringi usaha kami menjalankan program kerja ditambah “trial and error” dikarenakan pengalaman minim kami menjalankan cabinet akhirnya mempertegas pola kami dalam bekerja. Saya akui bahwa kerja saya sebagai ketua cabinet tidak sesuai yang direncanakan. Saya sangat kurang dalam menjalankan peran yang pertama. Saya lebih banyak berada pada internal cabinet untuk memBackup kerja departemen dan menjaga kesolidan tim alih-alih berada ditengah massa kampus untuk menyapa khalayak. Beruntung saya memiliki mentri-mentri yang sedia turun ke lembaga yang menjadi stakeholdernya. Meski demikian, ada peran tak tergantikan dari figuritas seorang ketua cabinet. Inilah evaluasi utama saya :”minim jalan-jalan”. Pada akhirnya peran saya sering tumpang tindih dengan menko internal dan terkadang “tangan” saya menjangkau terlalu jauh ke wilayah yang seharusnya menjadi tempat kreatifitas mentri/staf cabinet.

Sempat terjadi perubahan struktural dengan mundurnya mentri pelayanan publik dan manajer pusdatin. Pada akhirnya pelayanan publik dijadikan sebuah biro langsung dibawah menko internal dan struktur pusdatin ditiadakan namun fungsinya langsung dipegang sekum. Perombakan kedua terjadi seiring lulusnya beberapa mentri tanggal 8 maret 2008 namun hal ini tidak menyebabkan perubahan

berarti mengingat kabinet sudah mengantisipasinya dari jauh hari.

Pada akhirnya kabinet berjalan dengan pola kerja yang tidak banyak berubah hingga akhir kepengurusan. Pola ini terbentuk di awal berdasar karakter kepemimpinan masing-masing. Membuahkan banyak pencapaian disamping hal-hal yang tidak berhasil kami gapai.

Pencapaian

Sebelum menilai pencapaian kabinet, akan kami utarakan pencapaian-pencapaian tiap departemen.

Departemen Olahraga berada dibawah koordinasi menko Internal. Departemen ini memiliki fungsi utama untuk menaungi rumpun unit olahraga. Secara umum departemen olahraga telah berhasil membina interaksi dan hubungan baik dengan unit-unit olahraga. Bentuk bentuk apresiatif seperti pelepasan tim yang akan bertanding, inventarisasi atlet dan membentuk tim supporter merupakan langkah utama departemen ini. Bentuk komunikasi dijalankan lewat forum silaturahmi rutin. Forum ini juga menjadi tempat penarikan aspirasi dan kebutuhan unit untuk kemudian diperjuangkan oleh kabinet melalui departemen olahraga. Jadi, pencapaian utama departemen olahraga selama satu tahun adalah mengokohkan komunitas rumpun unit olahraga dan meletakkan fondasi budaya apresiatif serta membangun interaksi antar unit dan cabinet. Bentuk edukasi juga dilakukan oleh departemen olahraga melalui kampanye seagames, ITB sehat serta talkshow. Program ini berhasil dilihat dari keterlibatan massa.

Departemen seni budaya yang juga berada di bawah koordinasi menko internal memiliki beberapa pencapaian yang signifikan. Senada dengan departemen olahraga, departemen senbud berhasil meletakkan fondasi penguatan komunitas rumpun unit senbud melalui beberapa hal. Forum silaturahmi seni budaya menjadi program rutin untuk menjalin silaturahmi antar unit serta cabinet. Pagelaran seni budaya yang merupakan milestone telah mengikat 22 unit seni budaya serta panitia untuk bekerja bersama dalam mengusung mimpi melestarikan budaya. Pelayanan dan budaya apresiasi seperti music sore serta membantu unit yang akan mengikuti suatu even merupakan pencapaian lainnya. Departemen seni budaya juga telah melakukan beberapa usaha pencerdasan massa kampus terkait isu budaya lewat pameran poster budaya dan diskusi. Pelayanan dan

pencerdasan menjadi dua kata kunci departemen senbud. Dan dua hal ini juga menjadi pencapaian utama. Pelayanan mengarah pada penguatan komunitas dan pencerdasan mengarah pada kesadaran serta kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

PMB 2007 sebagai kaderisasi awal mahasiswa baru merupakan pencapaian pertama PSDM. Kondisi watu itu sangat tidak ideal. Angkatan 2006 yang diharapkan paling banyak terlibat dalam kepanitiaan dianggap tidak layak menjadi panitia karena tahun sebelumnya mayoritas tidak ikut OSKM. Angkatan 2006 yang merupakan angkatan pertama yang mengalami perubahan sistem penjurusan juga dinilai tidak mengalami pengkaderan selama satu tahun akibat tidak siapnya massa kampus menyiapkan perubahan ini. Dengan input angkatan 2006 demikian, padahal merekalah yang diharapkan menjadi panitia utama PMB 2007 maka PMB berfungsi sekaligus sebagai kaderisasi panitia (terutama 2006). Dengan dua targetan ini, maka keberhasilan PMB 2007 bisa dilihat minimal dari dua hal. Pertama, jumlah angkatan 2007 yang beraktivitas dalam keluarga mahasiswa dan yang berminat menjadi panitia PMB 2008. Kedua, kiprah mantan panitia PMB angkatan 2006 dalam keluarga mahasiswa. Dengan dua hal tersebut, saya menilai bahwa PMB 2007 berhasil. Pencapaian PSDM berikutnya adalah DAT yang pesertanya cukup banyak serta berhasil menjaring peserta dari unit. Komunitas 2007 diikat dalam ganesha muda dan komunitas peserta DAT juga sedang dikuatkan. Secara umum pencapaian PSDM adalah menyiapkan kader dari dua angkatan terbawah yang akan meneruskan keberlangsungan keluarga mahasiswa.

Departemen kominfo dalam keberjalanannya telah menanamkan beberapa fondasi signifikan. Pengikatan rumpun unit media melalui forsil unit media dilanjutkan dengan inisiasi kampus channel merupakan salah satu pencapaian. Kampus channel merupakan fondasi pembangunan sistem informasi ITB yang efektif disamping penguatan rumpun unit media. Agenda Ganesha, Web KM ITB, SOC merupakan langkah kominfo dalam internalisasi info dan isu ke massa kampus. Secara umum, keberhasilan kominfo adalah pengikatan rumpun unit media, inovasi dalam sistem informasi serta peletakan fondasi adanya sistem informasi efektif untuk membentuk budaya dan komunitas akademik. Disamping itu beberapa program kominfo yang lain adalah peringatan NKK/BKK serta event Pekan baca tulis yang tujuannya adalah kulturalisasi baca dan tulis bagi mahasiswa.

Pelayanan publik pada awalnya merupakan suatu departemen tersendiri namun pada akhirnya menjadi sebuah biro dibawah menko internal. Tiga agenda utama

dari pelayanan public adalah masalah penanggulangan DO, Beasiswa serta relokasi unit. Terkait penanggulangan DO, dengan adanya sistem early warning DO maka Menko internal rutin mengumpulkan PJ Akademis himpunan untuk mengawasi perkembangan teman-teman mahasiswa yang terancam. Sedangkan strategi terhadap masalah pembagian beasiswa dilakukan dengan mengoptimalkan tim beasiswa KM ITB dengan kerjasama untuk menginternalisasikan tim beasiswa KM ITB ke massa kampus.

Departemen pengabdian masyarakat dalam geraknya bertolak dari usaha menjaga kontinuitas pencapaian kabinet sebelumnya disamping inovasi dalam program baru sebagai usaha gerak bersama KM ITB dalam koridor utama pendidikan. Forum kakak asuh yang telah ada dua tahun sebelumnya dikembangkan hingga ada peningkatan keterlibatan massa kampus. Rumah belajar KM ITB digagas tahun ini sebagai langkah untuk melihat kita “gawe bareng” dalam mengabdikan pada masyarakat. Legalisasi, dana awal serta desain dan kepala sekolah rumah belajar sudah disiapkan dengan melibatkan massa himpunan. Yang terpenting dari semuanya adalah internalisasi ke massa kampus. PM KM ITB juga telah tanggap dalam penyaluran bantuan ke beberapa daerah yang terkena bencana.

Departemen keprofesian dan teknologi berbicara apresiasi dan karya. Apresiasi dilakukan untuk merangsang teman2 ITB berkarya melalui berbagai ajang perlombaan baik dari luar maupun yang diadakan oleh dept. Protek lewat kepanitiaan ITB EXPO. Karya ditujukan terutama untuk memunculkan gagasan mahasiswa dalam bidang energi serta perwujudan karya keprofesian himpunan. ITB EXPO sebagai sebuah event pendorong mahasiswa untuk berkarya serta bentuk internalisasi ITB ke masyarakat luas tinggal beberapa hari lagi. Demikian juga dengan seminar energi. Proses pembuatan buku putih energi masih berjalan lewat forum rutin yang diadakan protek. Program lain dari protek diantaranya seminar terkait wawancara kerja. Secara umum pencapaian protek adalah apresiasi dan gagasan. Apresiasi bagi mahasiswa untuk memunculkan semangat berkarya dan gagasan terkait energi untuk memecahkan masalah kemandirian energi Indonesia.

Departemen hubungan luar selain berfungsi sebagai support system program departemen lain juga berfungsi untuk menjaga hubungan KM ITB dengan pihak luar ITB. Sejauh ini KM ITB tetap menjalin hubungan dengan BEM2 lain melalui beberapa forum meski masih minim sebuah ekskalasi isu bersama. Hublu memimpin aksi keprihatinan yang dilakukan pada 1 maret 2008 serta terlibat aktif dalam peringatan NKK/BKK dan akan menyelenggarakan dialog kebangsaan.

Relokasi unit menjadi proyek bersama beberapa departemen. Pertemuan cabinet dan rumpun unit telah beberapa kali dilaksanakan. Tujuannya adalah mencari “satu suara” unit untuk kemudian diajukan ke ITB.

Kajian strategis cabinet KM ITB dalam usahanya kulturalisasi diskusi dan internalisasi wacana serta isu memiliki beberapa pencapaian cukup signifikan. Dengan berbagai forum diskusi rutin baik melalui dialekta, seminar maupun campus meeting terlihat peningkatan audiens dari waktu ke waktu. Kualitas diskusi juga terus meningkat. Forum tersebut menjadi ajang bertemunya gagasan-gagasan mahasiswa.

Tahun ini cabinet juga merangsang tumbuhnya entrepreneur lewat seminar entrepreneur yang diadakan Protek dan pengikatan komunitas lewat deklarasi UKM Teknopreneur. Hal ini ditindaklanjuti dengan event IEC.

Pencapaian diatas takan bisa terwujud tanpa support dari kesekelompokan dengan manager2 dibawahnya. Support keuangan yang salah satunya dari pendirian rumah cetak keluarga mahasiswa. Support internal cabinet dari SDM yang konsisten menyegarkan kami dengan acara2 kekeluargaannya serta support dari administrasi yang selalu siap melayani keperluan departemen. Juga support dari biro pusdatin meski pada akhirnya terhenti di tengah kepengurusan.

Departemen di cabinet memang dirancang dimana masing-masing memiliki stakeholder himpunan/rumpun unit. Misal dept.kominfo dengan unit media dan dept.protek dengan kadiv keprofesian himpunan. Sistem ini diharapkan mampu membuat cabinet bisa menjalin hubungan secara kelembagaan dengan baik. Diharapkan berawal dari hubungan kelembagaan yang baik akan memicu hubungan baik ke 12000 anggota keluarga mahasiswa ITB. Salah satu pencapaian cabinet adalah hubungan yang baik secara kelembagaan dengan massa kampus. Unit kegiatan mahasiswa ketika kami awal melangkah masih menyimpan “rasa sakit hati” dan sebuah perasaan termarjinalkan. Namun tercernin dari beberapa forsil dan DAT dimana keterlibatan unit mulai banyak, unit mulai terintegralkan ke keluarga mahasiswa. Meski diakui belum sampai pada keseluruhan unit, paling nyata pada tiga rumpun unit yakni senBud, olahraga dan kominfo.

Kultur dan iklim diskusi mulai nampak dengan adanya berbagai forum yang diadakan cabinet. Masih teringat ketika awal dialekta hanya dihadiri 20 orang sampai seminar ekonomi yang dihadiri 300 orang dan berbagai diskusi di auditorium cc dan ruang seminar cc yang penuh.

Dialekta sudah menjadi term yang dikenal orang. Beberapa unit kajian menjadi peserta tetap dialekta.

Hubungan dengan rektorat dengan kemahasiswaan terpusat cukup bagus tahun ini. Support rektorat tinggi untuk acara-acara yang diadakan cabinet termasuk PMB 2007 yang tahun lalu bermasalah. Demikian juga dengan beberapa advokasi yang dilakukan cabinet cukup membuahkan hasil. Kasus KMSR, GEA, advokasi wisuda dll. Meski untuk masalah parkir belum ada titik temu. Mengutip kata seorang menteri :“orang sudah mulai menengok ke cabinet”.

Budaya apresiatif konsisten diwujudkan cabinet. Mulai dari pelepasan tim ITB yang akan bertanding (baik kejuaraan olahraga atau lomba ilmiah) hingga usaha membantu unit yang akan pentas. Cukup membanggakan bagi saya ketika seorang ketua cabinet dipercaya untuk menyerahkan medali pada perlombaan yang diadakan unit atau membuka kejuaraan (saya tidak pernah menjumpai hal ini sebelumnya meski bisa juga karena ketidaktahuan saya).

Selama ini saya mengamati bahwa banyak kader ITB yang lahir dari kepanitiaan OSKM. Selama ini saya amati ketika pendaftaran awal panitia bisa mencapai angka 400 calon panitia yang mendaftar. Namun siklus ini terputus ketika OSKM 2006 sehingga pendaftaran awal PMB 2007 hanya menarik 40 orang calon panitia. Dengan berlangsungnya PMB 2007 diharapkan siklus pengkaderan lewat kepanitiaan PMB/OSKM bisa kembali. Dengan kata lain salah satu keberhasilan PMB 2007 terlihat dari jumlah calon panitia yang mendaftar di pendaftaran awal. Sepengamatan saya, banyak anak 2007 yang Insya Allah berminat menjadi panitia PMB/OSKM 2008. Demikian juga angkatan 2006 yang menjadi panitia PMB 2007 cukup terlihat aktif di kemahasiswaan. Inilah beberapa indikator kesuksesan PMB 2007.

Kami cinta Indonesia diinternalisasikan dalam bentuk wacana dan penumbuhan sense. Wacana akan pelbagai persoalan bangsa dikemas lewat berbagai forum diskusi. Keberhasilannya terlihat dari peningkatan jumlah